

ANALISIS BIAYA PRODUKSI BERDASARKAN *JOB ORDER* DAN *PROCESS COST METHOD* DALAM PENENTUAN HARGA JUAL

Muhammad Hendriawan¹, Hestin Sri Widiawati², Amin Tohari³
Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri
muhammadhendriawan9@gmail.com

Informasi atrikel:

Tanggal Masuk: 7 Juli 2022 Tanggal Revisi: 10 Agustus 2022 Tanggal diterima: 10 September 2022

Abstract

This study aims to determine the analysis of production costs with the job order cost method and the analysis of production costs with the process cost method on determining the selling price of products in UD. Kerja Bersama Research. ini. using a descriptive approach and quantitative research. The data used are primary and secondary data. The data collection procedure is observation, documentation and direct interview to the object of study. The results of this study are that, within the UD. Kerja Bersama production costs and selling prices of products based on the job order cost method are higher than the process cost method. Because there is a difference in each element of costs incurred in the two methods so that it will affect the determination of the selling price of the product. The conclusion of this study shows that the process cost method has a lower cost value than the job order cost method, based on the difference in costs incurred by the job order is higher than the cost method.

Keyword : *Job Order Cost Method Production Cost, Process Cost Method Production Cost, Product Selling Prices.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis biaya produksi dengan *job order cost method* dan analisis biaya produksi dengan *process cost method* terhadap penentuan harga jual produk di UD. Karya Bersama. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Prosedur pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi dan wawancara langsung ke objek penelitian. Hasil penelitian ini bahwa, di dalam UD. Karya Bersama biaya produksi dan harga jual produk berdasarkan *job order cost method* lebih tinggi dari pada *process cost method*. Karena terdapat selisih setiap unsur biaya yang dikeluarkan dalam kedua metode tersebut sehingga akan mempengaruhi dalam penentuan harga jual produknya. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa *process cost method* memiliki nilai biaya lebih rendah daripada *job order cost method*, berdasarkan selisih biaya yang dikeluarkan *job order* lebih tinggi daripada *cost method*.

Kata Kunci : *Biaya Produksi Job Order Cost Method, Biaya Produksi Process Cost Method, Harga Jual Produk.*

PENDAHULUAN

Ketika menjalankan perusahaan yang bergerak di bidang produksi, tujuan utama perusahaan adalah mencari keuntungan. Besar kecilnya keuntungan yang dihasilkan merupakan ukuran seberapa sukses suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya alam perusahaan. Tentunya untuk memenuhi keuntungan yang diharapkan perusahaan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan laba antara lain biaya produksi dan distribusi, volume atau volume yang terjual, dan harga jual produk. Dalam hal ini yang terpenting dari faktor tersebut adalah biaya produksi [1]. Biaya produksi dalam industri ini merupakan bagian terbesar dari biaya yang harus ditanggung perusahaan. Jika informasi biaya untuk suatu pekerjaan atau proses sudah tersedia, maka manajemen memiliki dasar yang kuat untuk merencanakan kegiatan perusahaan. Informasi biaya produksi dapat digunakan sebagai titik tolak untuk menentukan harga jual yang tepat kepada konsumen, yang dalam arti menguntungkan perusahaan dan menjamin kelangsungan hidupnya [2]

Jika perusahaan menetapkan biaya produksi terlalu tinggi, perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari nilai di bawah nilai wajar, dan sebaliknya. Biaya produksi memberikan informasi untuk pengambilan keputusan, perencanaan laba, pengendalian biaya, penganggaran, dll, yang dapat mempengaruhi keputusan selanjutnya yang dibuat oleh manajemen. Tujuan penghitungan harga pokok produksi adalah untuk memandu

penerapan harga jual, untuk memahami apakah perusahaan sudah efisien, untuk memahami apakah kebijakan penjualan barang perlu diubah, dan untuk mengembangkan neraca. Penanganan harga pokok yang baik dan tepat merupakan kebutuhan mutlak bagi perusahaan karena harga pokok mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. [4]

Berkaitan dengan salah satu tujuan akuntansi biaya, yaitu menentukan harga pokok produksi secara akurat dan menyeluruh oleh suatu perusahaan. Biaya produksi dapat diartikan sebagai nilai pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan. Dalam akuntansi keuangan, pengorbanan yang dilakukan pada tanggal perolehan dinyatakan sebagai pengurangan kas atau aset lainnya pada saat ini atau di masa depan. Harga pokok barang secara langsung mempengaruhi nilai aset, nilai persediaan di neraca dan perhitungan laba rugi. Kesalahan dalam menentukan harga pokok barang akan mengakibatkan salah informasi dalam laporan keuangan yang dihasilkan. Biaya produksi meliputi biaya pengolahan bahan baku, produk setengah jadi sampai menjadi produk akhir untuk dijual [3].

Dalam penentuan harga pokok ini ada dua metode yang dapat digunakan, pertama adalah penentuan harga pokok produk berdasarkan pesanan (*job order cost*) dan yang kedua adalah penentuan harga pokok produk berdasarkan *compositions (process cost)*. Metode atas dasar pesanan (*job order cost*) adalah metode pengumpulan biaya yang dilakukan berdasarkan pesanan yang ada untuk setiap produk yang dihasilkan. Produksi ditujukan sesuai dengan spesifikasi yang ditujukan oleh pemesan. Metode massa atau secara terus menerus (*process cost strategy*) adalah pengumpulan atau pencatatan biaya dilakukan secara terus menerus, sesuai dengan *expositions* produksinya yang bersifat *proceed*. Penerapan metode harga pokok pesanan pada perusahaan yang melayani pesanan pembeli yang bentuknya tergantung pada spesifikasi pemesanan, sehingga setiap pesanan dapat dipisahkan identitasnya secara jelas. Untuk menghitung biaya satuan, jumlah biaya produksi pesanan tersebut tentu dibagi jumlah produksi yang bersangkutan [4]

Pada penelitian yang berjudul "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*) Pada UD Adi Prima Karsa di Daerah Istimewa Yogyakarta". Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD Adi Prima Karsa menggunakan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pesanan tetapi terdapat kesalahan pada penentuan pembebanan biaya *overhead*. Hasil perhitungan menunjukkan perbedaan yang signifikan dimana harga pokok produksi yang dihitung oleh UD Adi Prima Karsa lebih besar dari harga pokok produksi menggunakan metode *Job Order Costing*. Perbedaan harga pokok produksi tentunya mempengaruhi harga jual dan laba rugi perusahaan dimana harga jual yang ditentukan dan laba yang diperoleh perusahaan terlalu rendah [5].

Sedangkan pada penelitian yang berjudul "Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full costing* Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Alumunium di UD. Istana Alumunium Manado". Penggunaan teknik penelitian kuantitatif dengan pendekatan naratif. Narasi yang dihasilkan menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual menurut metode *full costing* lebih baik dalam menganalisis biaya produksi, hal ini disebabkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, tidak memasukkan biaya administrasi dan umum ke dalam biaya *overhead*, karena biaya-biaya tersebut merupakan komponen biaya pada laporan rugi laba perusahaan [6]

Obyek dalam penelitian ini adalah UD. Karya Bersama yang terletak di Jl. Bojonegoro RT. 01 RW. 05 Desa Ngadiboyo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Usaha yang menggeluti bidang penjualan *furniture* dan pengrajin, usaha ini pabrikasi berdasarkan *order* Kursi Sudut, Lemari, Meja Makan, Kusen, Pintu, Rak Tv, Kap Rumah. Pada kenyataannya, usaha ini belum melakukan pendataan dan penggolongan biaya secara akurat, sehingga mengakibatkan sering terjadinya kesalahan dalam pembagian biaya seperti biaya penolong yang dimasukkan ke akun biaya lain. Hal tersebut menimbulkan selisih yang cukup besar pada perusahaan, hal ini mempengaruhi besar kecilnya harga pokok yang dibebankan tiap barang. Apabila perhitungan harga pokok terlalu tinggi akan berefek pada harga jual barang yang tinggi, sehingga tidak sesuai dengan margin yang diinginkan, Selain itu, dengan pemastian harga pokok produk yang tepat akan meningkatkan persaingan yang terjadi antar perusahaan dalam menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga yang cukup bersaing. Peneliti meyakini bahwa jika berbeda tempat lokasi penelitian maka termasuk kebaruan, penelitian ini perlu dilakukan karena untuk menganalisis biaya produksi dengan *work request cost* (harga pesanan) dan *process cost technique* (harga proses) terhadap penentuan harga jual produk pada UD. Karya Bersama, sehingga apabila terdapat kelemahan didalamnya peneliti dapat memberikan rekomendasi atas kelemahan tersebut.

METODE ANALISIS

Metode analisis yang dipergunakan pada penelitian ini ialah teknik naratif kuantitatif. Penelitian ini melakukan perhitungan menggunakan angka-angka atau rumus-rumus memakai metode *job order costing* serta *process costing* buat menerima hasil kumulatif biaya yang dikeluarkan sebagai akibatnya didapatkan harga jual yang relevan dengan selisih untung yang dibutuhkan. Teknik penelitian yang dipergunakan adalah naratif untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. sumber data ini berasal asal data primer berupa hasil wawancara di UD. Karya bersama serta data sekunder berupa file arsip perusahaan melalui serangkaian observasi eksklusif dan studi kepustakaan yang serumpun keilmuan..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

UD. Karya Bersama merupakan salah satu badan usaha di Kabupaten Nganjuk yang bergerak dalam bidang industri mebel, tepatnya berada di Jalan Bojonegoro RT 01 RW 05 Desa Ngadiboyo Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk dan telah berdiri sejak tahun 2010. Struktur organisasi UD Karya Bersama terbagi menjadi 6 bagian yaitu *Owner*, 2 *Tukang Gergaji*, 2 *Pembuat/Perakit*, dan *Finishing*. Proses produksi mebel pada UD. Karya Bersama dimulai dari mencari bahan baku yang kemudian dipotong. Berikutnya dilakukan pengeringan dan pengukiran menyerupai desain mebel. Ditahap berikutnya, penyerutan dan pengamplasan kayu dilakukan untuk merapikan bentuk mebel nya sehingga ditahap akhir dilakukan perakitan dan *finishing* hingga dikirimkan ke pelanggan. Kegiatan Produksi pada UD. Karya Bersama secara normal dilaksanakan selama 5 hari dalam seminggu dengan 8 jam kerja dan 1 jam istirahat setiap harinya. Sehingga dalam satu bulan ada 25 hari kerja. Namun apabila banyak pesanan dari konsumen, pemilik memberlakukan sistem kerja lembur. Sistem pengupahan yang digunakan dalam perusahaan ini adalah sistem upah harian. Perusahaan memberikan upah harian sebesar Rp 75.000,- untuk produk yang diproduksi sesuai dengan pesanan konsumen. Namun upah yang akan diberikan apabila perusahaan memproduksi barang secara massa sebesar Rp 65.000,-. Selama proses produksi yang dilakukan, berikut hasil pesanan mebel UD Karya Bersama selama 6 bulan terakhir.

Tabel 1. Hasil Penjualan Furniture UD. Karya Bersama Selama 6 Bulan Terakhir

No	Jenis Produk	<i>Job Order Cost Method</i>						Total	<i>Process Cost Method</i>						Total
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	
1	Meja	2	3	1	2	3	2	13	3	4	3	2	4	3	19
2	Lemari	1	3	1	2	2	1	10	2	4	3	2	5	3	19
3	Jendela	3	2	3	2	1	2	13	5	4	5	3	4	3	24
4	Pintu	2	3	2	3	2	2	14	3	5	4	3	6	4	25
5	Set Meja Kursi	4	3	5	4	3	4	23	5	5	6	4	7	3	30
6	Kursi	2	3	2	3	1	2	13	5	6	3	7	2	3	26
Total		14	17	14	16	12	13	86	23	28	24	21	28	19	143

Sumber : UD. Karya Bersama (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa produk set meja kursi yang paling banyak diminati konsumen dalam waktu 6 bulan. Oleh karena itu, penulis memfokuskan pada produk meja kursi untuk contoh perhitungan harga jual produk pada penelitian ini. Dari hasil pesanan yang didapatkan, perhitungan biaya dihitung untuk mengetahui besar biaya yang dikeluarkan setiap bulannya untuk produk set meja kursi dan lemari. Berikut adalah total biaya produksi yang dikeluarkan oleh UD. Karya Bersama selama 6 bulan terakhir. Perhitungan biaya terdiri dari hasil kumulatif dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead, biaya pemasaran dan administrasi.

Tabel 1. Jumlah Biaya Produksi Per Unit

Biaya	Keterangan	Kuantitas		Satuan	Harga Satuan
		Set Meja Kursi	Lemari		
Biaya Bahan	Kayu Jati A2 Gelondongan P 1-1,90 m, Diameter 22-28 cm	2.33	1.20	Gelendong	Rp1,500,000
	Kaca	-	4.50	Meter	Rp48,000
	Gagang Lemari + Kunci	-	2.00	Unit	Rp17,300
Biaya Tenaga Kerja	Bagian Gergaji	2	2	Orang	Rp375,000
	Bagian Perakit	2	2	Orang	Rp375,000
	Bagian <i>Finishing</i>	1	1	Orang	Rp375,000
Biaya Overhead Pabrik	Amplas	0.6	0.7	Pack	Rp10,000
	Tinner	0.3	0.26	Kaleng	Rp40,000
	Paku	0.1	0.2	Kg	Rp10,000
	Lem Kayu	0.3	0.3	Kaleng	Rp35,000
	Spon	0.26	0.26	Unit	Rp7,000
	Kuas Cat	0.16	0.16	Unit	Rp15,000
	Cat Kayu	0.3	0.3	Kaleng	Rp65,000
	Pelitur	0.3	0.42	Kaleng	Rp65,000
	Listrik	0.2	0.2	Meter	Rp130,000
	Biaya Perawatan Mesin	0.26	0.26	Paket	Rp5,130,000
Pemasaran	Biaya Transportasi	1	1	Mobil Pickup	Rp75,000
	Biaya Kardus <i>Packing</i>	10	10	Lembar	Rp10,000
	Biaya Tali <i>Packing</i>	10	10	Biji	Rp10,000
	Biaya Perawatan Mobil	1	1	Mobil Pickup	Rp200,000
Administrasi dan umum	Gaji Pemilik	1	1	Orang	Rp3,250,000

Sumber : UD. Karya Bersama (diolah)

Tabel 2. Total Biaya Produksi Set Meja Kursi UD.. Karya Bersama Selama 6 Bulan Terakhir

Bulan	<i>Job Order Cost Method</i>		<i>Process Cost Method</i>	
	Jumlah Unit	Total Biaya	Jumlah Unit	Total Biaya
Januari	4	Rp30,828,600	5	Rp 67,545,583
Februari	3	Rp25,458,600	5	Rp 67,545,583
Maret	5	Rp36,297,320	6	Rp 80,404,700
April	4	Rp30,729,880	4	Rp 54,750,236
Mei	3	Rp25,656,040	7	Rp 93,263,817
Juni	4	Rp30,631,160	3	Rp 41,827,350

Sumber : UD. Karya Bersama (diolah)

Tabel 3.Total Biaya Produksi Lemari UD. Karya Bersama Selama 6 Bulan Terakhir

Bulan	Job Order Cost Method		Process Cost Method	
	Jumlah Unit	Total Biaya	Jumlah Unit	Total Biaya
Januari	1	Rp9,091,320	2	Rp16,769,233
Februari	3	Rp17,156,360	4	Rp30,258,567
Maret	1	Rp9,091,320	3	Rp20,929,633
April	2	Rp13,123,840	2	Rp16,769,233
Mei	2	Rp13,123,840	5	Rp29,250,433
Juni	1	Rp9,091,320	3	Rp20,929,633

Sumber : UD. Karya Bersama (diolah)

Dari total biaya yang dikeluarkan, UD. Karya Bersama mengharapkan return berupa keuntungan sebesar 20% atas penjualan per unit produksinya. Untuk mengetahui besarnya harga jual yang ditentukan oleh UD. Karya Bersama, total biaya yang dikeluarkan ditambahkan margin 20% dari total biaya dan membagi hasil penjumlahan tersebut sejumlah unit yang diproduksi setiap bulannya. Rumus yang dipergunakan untuk menghitung harga jual ialah :

Biaya Produksi	Rp XXX
Mark Up x Laba yang Diharapkan	Rp XXX (+)
Total Harga Jual	Rp XXX
Volume Produk (Unit)	XXX (:)
Harga Jual Per Unit	Rp XXX

Tabel 4.Harga Jual/Unit Produk Set Meja Kursi dan Lemari

Bulan	Job Order Cost Method		Process Cost Method	
	Set Meja Kursi	Lemari	Set Meja Kursi	Lemari
Januari	Rp 9,248,580	Rp10,909,584	Rp16,210,940	Rp10,061,540
Februari	Rp 10,183,440	Rp17,156,360	Rp16,210,940	Rp9,077,570
Maret	Rp 8,711,357	Rp10,909,584	Rp16,080,940	Rp8,371,853
April	Rp 9,218,964	Rp7,874,304	Rp16,425,071	Rp10,061,540
Mei	Rp 10,262,416	Rp7,874,304	Rp15,988,083	Rp7,020,104
Juni	Rp 8,140,848	Rp10,909,584	Rp16,730,940	Rp8,371,853

Sumber : UD. Karya Bersama (diolah)

PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan diatas, ditemukan adanya *GAP Research* yang terjadi yang ditunjukkan adanya selisih harga jual yang didapatkan. Selisih harga jual tersebut selain diakibatkan biaya yang dialirkan oleh kedua metode tersebut, juga dipengaruhi oleh design produk yang diproduksi. Pada *Job Order Cost Method*, konsumen dapat memberikan model pesanan produk yang diinginkan sejumlah unit sehingga hal ini akan berefek terhadap jalannya produksi yang dihasilkan juga bervariasi dan beragam dan meningkatkan harga jual dari unit pesanan yang diminta oleh konsumen daripada unit yang dihasilkan menggunakan *Process Cost Method* yang cenderung homogen atau sejenis. Disisi lain, jumlah pesanan yang beragam menyebabkan adanya besar harga jual setiap bulannya sebagai akibat dari jumlah keuntungan yang diharapkan UD. Karya Bersama yang konsisten setiap bulannya.

KESIMPULAN

Melihat hasil pembahasan penelitian diatas bahwa hasil dari penelitian ini sesuai dengan bahasan analisis biaya produksi dengan *Job Order Cost Method* dan *Process Cost Method* terhadap penentuan harga jual produk di UD. Karya Bersama menunjukkan bahwa keseluruhan biaya untuk menentukan harga jual produk terdapat di antara teori dan yang diterapkan di UD. Karya Bersama serta memiliki unsur yang sama dan secara kelengkapan instrumen biaya yang dijalankan perusahaan lebih lengkap dibandingkan dengan yang ada pada teori. Selain itu, terdapat margin pada proses pemastian harga jual atas penggunaan kedua teknik tersebut, sehingga berdampak pada besar kecilnya harga jual untuk unit yang diperjual belikan.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] J. J. Budiman, V. Ilat, and L. M. Mawikere, "Analisis Penentuan Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada Pt. Blue Ocean Grace International," *Going Concern J. Ris. Akunt.*, vol. 14, no. 1, pp. 122–129, 2019, doi: 10.32400/gc.14.1.22319.2019.
- [2] K. D. Wijayanti, L. S. Musmini, and P. E. D. M. Dewi, "Analisis Perbandingan Penggunaan Job Order Costing Method dan Process Costing Method untuk Meningkatkan Akurasi Laba Usaha," *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi) Univ. Pendidik. Ganesha*, vol. 10, no. 1, pp. 61–72, 2019.
- [3] H. Mowen., *Manajemen Biaya : Akuntansi dan Pengendalian. Salemba Empat, Jakarta. 2000.* 2015.
- [4] Mulyadi, *Sistem Akuntansi.* Salemba Empat, 2014.
- [5] A. A. Prabowo, "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) Pada UD Adi Prima Karsa di Daerah Istimewa Yogyakarta," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 2, no. 01, pp. 1689–1699, 2019.
- [6] Helmina Batubara, "Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di Ud. Istana Alumunium Manado," *J. EMBA*, vol. 1, no. 3, pp. 217–224, 2013, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2073/1646>.